



BUPATI KARANGASEM
PROVINSI BALI
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM
NOMOR 7 TAHUN 2022
TENTANG
MASKOT DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI KARANGASEM,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan rasa memiliki, rasa bangga, kepedulian, dan kesadaran, terhadap kekhasan Daerah yang dijadikan suatu kebanggaan dan semangat dalam membangun Kabupaten Karangasem, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat;
- b. bahwa Kabupaten Karangasem mempunyai komoditas unggulan yang merupakan karakteristik dan ciri khas Daerah serta memiliki seni budaya yang menunjukkan nilai-nilai luhur masyarakat Kabupaten Karangasem dan dapat digunakan sebagai Maskot Daerah;
- c. bahwa untuk memberikan landasan dan kepastian hukum dalam pengaturan Maskot Daerah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Maskot Daerah;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor

Handwritten signature or initials in blue ink.

- 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN KARANGASEM

dan

BUPATI KARANGASEM

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG MASKOT DAERAH.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Karangasem.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Karangasem.
3. Bupati adalah Bupati Karangasem.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karangasem.
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

6. Maskot adalah makhluk hidup, benda maupun objek lainnya yang memiliki ciri khas dan karakteristik tertentu dan diperlakukan sebagai lambang pembawa keberuntungan atau keselamatan.
7. Mars adalah komposisi musik dengan irama teratur dan kuat yang memberi semangat, riang serta menghentak-hentak.
8. Tari adalah karya cipta di bidang seni Tari yang mencerminkan karakter dan kreativitas seni budaya masyarakat Daerah.
9. Fauna adalah satwa khas yang hidup dan berkembang di Daerah.
10. Flora adalah tumbuhan khas yang hidup dan berkembang di Daerah.

BAB II

PENETAPAN DAN JENIS MASKOT DAERAH

Pasal 2

- (1) Dengan Peraturan Daerah ini ditetapkan Maskot Daerah.
- (2) Maskot Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
 - a. Mars;
 - b. Tari;
 - c. Flora; dan
 - d. Fauna.

Pasal 3

- (1) Mars sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a, diberi judul *Padma Bhwana Jaya Abadi*.
- (2) Mars sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diperdengarkan pada upacara hari ulang tahun Daerah.
- (3) Selain diperdengarkan pada upacara hari ulang tahun Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat juga diperdengarkan pada upacara dan acara resmi di Daerah.
- (4) Mars sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tidak diperdengarkan pada pertemuan resmi Bupati dengan mitra kerja/badan/lembaga dari luar negeri.
- (5) Mars sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki deskripsi, notasi, dan syair.
- (6) Deskripsi, notasi, dan syair sebagaimana dimaksud pada ayat (5) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 4

- (1) Tari sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b, bernama Tari *Padmaraja*.
- (2) Deskripsi Tari *Padmaraja* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Handwritten signature

Pasal 5

- (1) Flora sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf c berupa bunga *Tunjung Bang* yang memiliki nama ilmiah *Nymphaea*.
- (2) Deskripsi dan karakteristik Flora sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 6

- (1) Fauna sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf d berupa Sapi Bali yang memiliki nama ilmiah *Bos Sondaicus*.
- (2) Deskripsi dan karakteristik Fauna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB III

PELESTARIAN MASKOT

Pasal 7

- (1) Pemerintah Daerah bersama masyarakat melestarikan keberadaan Maskot Daerah.
- (2) Pelestarian Maskot Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a dan huruf b dapat dilakukan dengan kegiatan:
 - a. perlombaan;
 - b. festival;
 - c. parade;
 - d. sosialisasi; dan
 - e. workshop.
- (3) Pelestarian Maskot Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf c dan huruf d dilaksanakan dengan:
 - a. penelitian;
 - b. pengembangan;
 - c. pembudidayaan;
 - d. promosi; dan
 - e. pemasaran.
- (4) Pelestarian Maskot Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan dibidang kebudayaan.
- (5) Pelestarian Maskot Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pertanian.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 8

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan
Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran
Daerah Kabupaten Karangasem.

Ditetapkan di Amlapura
pada tanggal 12 Oktober 2022

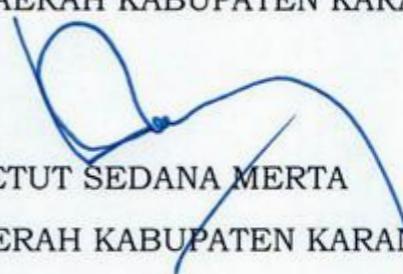
BUPATI KARANGASEM,



I GEDE DANA

Diundangkan di Amlapura
pada tanggal 12 Oktober 2022

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KARANGASEM,



I KETUT SEDANA MERTA

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2022 NOMOR 7

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI
BALI : (7, 72 / 2022)

Handwritten mark or signature in the bottom right corner.

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM
NOMOR 7 TAHUN 2022
TENTANG
MASKOT DAERAH

I. UMUM

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu daerah otonom yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai wujud dari pengakuan adanya otonomi daerah, Negara mengakui dan melindungi potensi yang ada di Daerah dalam rangka mempertahankan karakteristik dan ciri khas Daerah.

Dalam menyelenggarakan otonomi daerah, Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengedepankan daya saing Daerah terhadap komoditas tertentu yang menjadi kekhasan Daerah serta menjadikannya sebagai suatu kebanggaan dan semangat dalam membangun Daerah. Kekhasan Daerah inilah yang perlu ditingkatkan statusnya dengan dijadikan sebagai Maskot Daerah. Penetapan Maskot Daerah bertujuan untuk:

1. meningkatkan rasa memiliki dan menanamkan rasa bangga terhadap Maskot Daerah sebagai identitas Daerah;
2. meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk dapat berperan serta dalam menjaga dan melestarikan keberadaan Maskot Daerah;
3. sebagai sarana promosi kepariwisataan di Daerah; dan
4. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan, pembudidayaan dan pelestarian Maskot Daerah.

Sebagai suatu komoditas unggulan Daerah, perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai komponen masyarakat dan penyelenggara pemerintahan di Daerah untuk menjaga dan melestarikan Maskot Daerah terdiri dari Mars, Tari, Flora, dan Fauna yang ada di Daerah.

Dengan demikian, Maskot Daerah mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dalam membangkitkan semangat dan kebanggaan masyarakat Daerah dalam membangun Daerah, serta sebagai upaya pelestarian Maskot Daerah itu sendiri. Oleh karenanya perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Maskot Daerah.

Handwritten signature

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM NOMOR 6

Handwritten signature

LAMPIRAN I
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM
NOMOR 7 TAHUN 2022
TENTANG
MASKOT DAERAH

DESKRIPSI, NOTASI, DAN SYAIR MARS

Mars Daerah diciptakan oleh Komang Dharmayuda dengan tempo tegas bersemangat (*marcia*). Syair yang tersirat dalam keseluruhan lagu lebih banyak bermakna membangkitkan dan membakar semangat masyarakat Karangasem untuk bangkit dari ketertinggalan, sebagaimana halnya semangat para pahlawan dan pejuang Karangasem yang rela bertempur tanpa kenal lelah demi menegakkan kedaulatan bangsa dan negara di wilayah Kabupaten Karangasem. Makna yang tersurat dalam setiap bait yang tertuang dalam lagu Mars Daerah, (*Padma Bhuana Jaya Abadi*) memiliki kekuatan dalam mempertebal rasa kebanggaan dan rasa nasionalisme bagi seluruh lapisan masyarakat terhadap tanah kelahirannya. Mengajak seluruh warga Karangasem menyatukan semangat dalam membangun daerahnya dengan derap langkah yang seirama. Untuk mencapai cita-cita yang mulia, masyarakat harus selalu bersinergi, bergotong royong, bahu membahu, dan tertunya dengan kerja keras, ikhlas, dan tuntas demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, adil, makmur secara merata. Kabupaten Karangasem memiliki motto *Raksakeng Dharma Prajahita* yang selalu menjadi landasan bagi setiap warga dalam mengabdikan dharma dan bakti kepada daerah. Amlapura sebagai ibu kota kabupaten Karangasem harus selalu kita jaga citranya demi kebanggaan kita bersama dengan mengacu kepada konsep Padma Bhuana. Kebanggaan terhadap kekayaan yang dimiliki kabupaten Karangasem yang meliputi makna filosofis yang terkandung pada Maskot Bunga Teratai Merah (Tunjung Bang), warisan leluhur berupa Pura-Pura yang Agung sebagai Sad Kahyangan, tradisi budaya seperti *megeret pandan*, *gebug ende*, *ngusaba guling*, dan lainnya. Semua kekayaan alam dan tradisi tersebut sangat terkedal diseluruh dunia sebagai destinasi wisata. Karangasem jiwa raga kita. Semangat itu terus bergelora di dada dalam menjaga dan membela kehormatan daerah sampai titik darah terakhir, demi citra diri, dan tanah air dengan semangat mengabdikan tanpa pamrih.

Sebagai warga Karangasem, kita harus selalu siap hadir bersama-sama, memenuhi panggilan ibu pertiwi untuk membangun sampai kapanpun. Kita selalu percaya dan yakin dengan restu Tuhan Yang Maha Esa, Karangasem yang dilandasi oleh spirit *Padma Bhuana* akan selalu berjaya dan abadi. Adapun notasi dan syair Lagu Mars Kabupaten Karangasem adalah sebagai berikut:

700 700

MARS KABUPATEN KARANGASEM

G = do, 4/4
 Di Marchia (MM : 105 - 112)
 Megah Bersemangat

Cipt. I Komang Darmayuda
 Arr. I Komang Darmayuda

S. $\overline{3 \ 4} // : 5 \overline{5 \ 5} \overline{6 \ 7} \overline{1 \ 2} / 3 \overline{1 \ 1} 5 \overline{1 \ 2} / 3 \overline{1 \ 7} \overline{6 \ 7} \overline{6 \ 5} / 4 . 0 \overline{3 \ 3} /$
 A. $\overline{1 \ 2} // : 3 \overline{3 \ 3} \overline{4 \ 5} \overline{6 \ 7} / 1 \overline{5 \ 5} 3 \overline{5 \ 5} / 3 \overline{3 \ 3} \overline{3 \ 5} \overline{4 \ 3} / 2 . 0 \overline{3 \ 3} /$
 T. $\overline{1 \ 7} // : 1 \overline{1 \ 1} \overline{1 \ 2} \overline{3 \ 4} / 5 \overline{3 \ 3} 1 \overline{3 \ 3} / 1 \overline{1 \ 1} \overline{2 \ 2} \overline{2 \ 2} / 6 . 0 \overline{2 \ 2} /$
 B. $\overline{5 \ 5} // : 1 \overline{1 \ 1} \overline{4 \ 4} \overline{6 \ 5} / 1 \overline{1 \ 1} 1 \overline{1 \ 7} / 6 \overline{6 \ 6} \overline{6 \ 3} \overline{6 \ 6} / 2 . 0 \overline{6 \ 6} /$
 Rapat - kan barisan derapkan langkah kita Menu - ju cita - cita muli - a Masya -
 s'mangat *Raksakeng Dharma Praja - hita* Sumbangkanlah dharma dan baktimu Demi

S. $\overline{1 \ 4} 4 \overline{5 \ 6} \overline{7 \ 1} / 2 \ 7 \ 0 \overline{7 \ 1} / 2 \overline{3 \ 3} \overline{1 \ 6} \overline{7 \ 1} / 2 . 0 \overline{3 \ 4} //$
 A. $/ 2 \ 2 \overline{2 \ 4} \overline{2 \ 5} / 5 \ 5 \ 0 \overline{5 \ 5} / 6 \overline{1 \ 1} \overline{6 \ 6} \overline{2 \ 2} / 5 . 0 \overline{1 \ 2} //$
 T. $/ 2 \ 6 \overline{7 \ 1} \overline{4 \ 3} / 4 \ 2 \ 0 \overline{2 \ 3} / \overline{2 \ 2} \overline{2 \ 2} \overline{2 \ 2} / 1 \ 7 \ 0 \overline{1 \ 7} //$
 B. $/ 6 \ 2 \overline{2 \ 2} \overline{4 \ 5} / 5 \ 5 \ 0 \overline{5 \ 3} / 2 \overline{6 \ 6} \overline{2 \ 2} \overline{2 \ 2} / 5 . 0 \overline{5 \ 5} //$
 rakat hidup rukun damai Adil makmur secara mera - ta Dengan
 citra Kota Amla - pura Padma

S. $/ 2 \overline{3 \ 3} \overline{1 \ 7} \overline{6 \ 5} / 1 . 0 \overline{3 \ 1} / \overline{7 \ 7} \overline{7 \ 5} 7 . / \overline{1 \ 7} \overline{5 \ 4} 5 . /$
 A. $/ 6 \overline{6 \ 6} \overline{5 \ 5} \overline{4 \ 4} / 5 . 0 \overline{5 \ 3} / \overline{4 \ 4} \overline{4 \ 3} 4 . / \overline{3 \ 4} \overline{3 \ 2} 3 . /$
 T. $/ \overline{2 \ 2} \overline{2 \ 2} \overline{2 \ 2} / 3 . 0 \overline{7 \ 1} / \overline{7 \ 7} \overline{7 \ 1} 2 . / \overline{1 \ 7} \overline{1 \ 7} 1 . /$
 B. $/ 2 \overline{1 \ 1} \overline{5 \ 5} \overline{5 \ 7} / 1 . 0 \overline{7 \ 5} / \overline{5 \ 5} \overline{5 \ 5} 5 . / \overline{5 \ 5} \overline{5 \ 7} 1 . /$
 Bhuana junjungan semua Bunga Teratai Merah Maskot nan suci

S. $/ \overline{7 \ 7} \overline{7 \ 5} 7 \overline{7 \ 1} / \overline{3 \ 1} \overline{3 \ 4} 3 \ 0 \overline{1 \ 1} / \overline{2 \ 2} \overline{7 \ 6} 5 . \overline{2 \ 1} / \overline{3 \ 3} \overline{1 \ 7} 6 . /$
 A. $/ \overline{4 \ 4} \overline{4 \ 3} 4 \overline{5 \ 5} / \overline{1 \ 5} \overline{1 \ 7} 1 \ 0 \overline{5 \ 5} / \overline{5 \ 5} \overline{5 \ 4} 2 . \overline{5 \ 5} / \overline{5 \ 4} 3 . /$
 T. $/ \overline{7 \ 7} \overline{1 \ 1} 5 \overline{3 \ 3} / \overline{5 \ 3} \overline{5 \ 5} 5 \ 0 \overline{3 \ 4} / \overline{4 \ 4} \overline{2 \ 1} 7 . \overline{7 \ 7} / \overline{7 \ 7} \overline{3 \ 2} 1 . /$
 B. $/ \overline{5 \ 5} \overline{5 \ 5} 5 \overline{5 \ 5} / \overline{1 \ 5} \overline{5 \ 5} 1 \ 0 \overline{1 \ 5} / \overline{5 \ 5} \overline{5 \ 5} 5 \ 4 . / \overline{3 \ 3} \overline{3 \ 2} 6 . /$
 Pura Kahyangan dan tradi - si Budaya Ke - bangaan kita ter - masyhur di dunia

Ditamatkan....

BUPATI KARANGASEM,



I GEDE DANA

LAMPIRAN II
 PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM
 NOMOR 7 TAHUN 2022
 TENTANG
 MASKOT DAERAH

DESKRIPSI TARI *PADMARAJA*

Padma dalam bahasa sansekerta artinya bunga teratai/*tunjung* dan Raja berasal dari kata *Radea* yang artinya sinar surya yang maha cemerlang. Bagi bangsa timur, bunga teratai/*tunjung* melambangkan kesakralan. Secara mitologi, bunga teratai lahir dari pusar Dewa Wisnu. Dewa Wisnu dalam ajaran agama Hindu Bali, merupakan dewa yang bertugas memelihara kehidupan alam semesta. Secara filosofi bunga teratai/*tunjung* memiliki makna kesucian, yang keindahannya terjangkau oleh siapapun juga dan sebagai perlambang atas pencapaian tingkat kesadaran tertinggi dalam kehidupan.

Sebagai salah satu flora yang tumbuh subur di Daerah dan dengan segala keindahan, filosofi dan makna simbolik yang melekat pada dirinya, maka muncul ketertarikan untuk menjadikannya sebagai media eksplorasi untuk melahirkan sebuah karya seni tari Maskot Daerah dengan judul *Padmaraja*.

Kerangka berpikir dalam memilih bunga *tunjung* sebagai *point of interest* dan menjadikannya sebagai sumber gagasan kekaryaannya karya tari Maskot Daerah adalah:

1. Dari sisi filosofi, bunga teratai/*tunjung* sebagai simbol kesucian dan keindahan, walaupun tumbuh mekar di perairan berlumpur, namun tetap mekar dengan cantik dan elok.
2. Dari sisi mitologi, bunga teratai/*tunjung* lahir dari pusar Dewa Wisnu, sebagai dewa yang bertugas untuk menjaga/memelihara kehidupan dunia.
3. Pemilihan judul karya "*Padmaraja*", dengan segala artinya, dirasa tepat untuk disematkan sebagai judul karya ini.

Dari uraian diatas, maka karya ini nantinya akan divisualkan oleh 9 (Sembilan) orang penari putri yang terbagi menjadi 3 struktur utama dalam presentasi estetisnya, yaitu:

- *Pengawit*: Diawali bunyi gamelan, penari *fade in* memasuki panggung.
- *Papeson*: Menari rampak dengan gaya khas Bali yang dikombinasikan dengan perkembangan gerak-gerak kekinian, menggambarkan kecantikan, keanggunan, keindahan dan harumnya bunga teratai/*tunjung*.
- *Pengawak*: Menari dengan *mood* magis, sebagai simbol bahwa bunga ini merupakan bunga kesucian. (motif gerak, akan diambil beberapa gerak rejang khas Karangasem yang dimodifikasi dan *distylisasi*).

1/10/22

- *Pengecet*: Menari dengan design koreografi *Unity* (rampak), *Canon* (bergantian), *alternate* (berulang berganti) dan permainan level sebagai symbol dinamis dalam suasana keceriaan. Adegan di bagian ini akan dibuat dengan permainan tempo yang didominasi dengan tempo cepat dengan ragam gerak yang dominan menggunakan *design circle* (berputar). Sebagai simbol keindahan dan kecantikan yang abadi, seperti bunga tunjung ini yang terus tumbuh berbunga tanpa mengenal musim.
- *Ending*: Karya ini akan diakhiri dengan aksentuasi meninggi dan divisualkan lewat koreografi melingkar sebagai symbol bunga tunjung yang mekar abadi. *Ending* akan dibuat *on stage*.

Karya tari ini diciptakan oleh I Gede Gusman Adi Gunawan, S.Sn., M.Sn, dalam durasi pementasan selama maksimal 7 menit. Design Kostum Karya Tari *Padmaraja* yang dirancang juga oleh pencipta tari *Padmaraja* I Gede Gusman Adi Gunawan, S.Sn., M.Sn,. Kostum karya tari *Padmaraja* menggunakan design kostum dengan karakter putri/ratu. Secara keseluruhan design kostumnya menggunakan warna merah, sebagai representasi warna bunga *padma/teratai/tunjung bang*. Adapun atribut kostum yang digunakan dalam karya tari *Padmaraja*, antara lain:

1. Gelungan/Hiasan

Kepala Terbuat dari bahan kulit sapi yang ditatah, dipoles dengan *prada gold* dan diberi permata. Design gelungan menyerupai mahkota Ratu.

2. *Subeng*

Hiasan pada telinga.

3. *Antol*

Rambut Panjang imitasi, sebagai hiasan belakang kepala untuk menambah kesan keanggunan.

4. *Simping* dan *badong*

Hiasan bagian leher dan bahu. Terbuat dari bahan kulit sapi yang ditatah, dipoles dengan *prada gold* dan diberi permata. *Simping* ini dibuat kombinasi antara tatahan kulit sapi yang dilapisi kain *songket*.

5. *Ankien*

Hiasan bagian badan. Terbuat dari kombinasi kain endek dan *songket* yang diberi hiasan design *prada gold*.

6. *Gelang Kana*

Merupakan hiasan tangan yang digunakan melingkar di lengan dan pergelangan tangan. Terbuat dari tatahan kulit sapi, yang dipoles *prada gold* dan dihiasi permata.

7. *Pending/ ampok-ampok*.

Hiasan pada bagian pinggang. Terbuat dari tatahan kulit sapi, yang dipoles *prada gold* dan dihiasi permata.

FRD/du

8. *Kamen Rempel*

Hiasan pada bagian paha/tungkai atas sampai bawah lutut, yang terbuat dari kombinasi kain endek dan songket yang diberi aksent hiasan mute warna gold.

9. Rok/kamen

Hiasan pada badan bagian bawah. Terbuat dari kombinasi bahan kain endek dan *prada gold*.

10. *Kancut Panjang*

Hiasan artistic yang mendukung gerak tari yang diletakkan di bagian pinggang dan menjuntai kebawah, sepanjang 2 Meter. Terbuat dari kombinasi kain endek dan *prada gold* yang dihias dengan gambar Bunga teratai.

Ar BUPATI KARANGASEM, 



I GEDE DANA



LAMPIRAN III
 PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGASEM
 NOMOR 7 TAHUN 2022
 TENTANG
 MASKOT DAERAH

DESKRIPSI DAN KARAKTERISTIK FLORA

Tunjung Bang/ Teratai merah adalah salah satu bunga penuh makna dan filosofi. Bunga indah dari genus *Nymphaea* ini adalah jenis tanaman air yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *waterlily*. Teratai adalah bunga unik yang tumbuh di atas permukaan air tenang. Tanaman teratai banyak digemari oleh penghobi botani maupun pecinta tanaman hias, di Bali tanaman teratai biasanya disebut *tunjung*.

Teratai tumbuh di air yang berlumpur, namun bunga itu tidak tersentuh dan dipengaruhi oleh lumpur atau air itu. Hal ini lah yang menjadi motivasi orang untuk menjalani hidup yang murni dan manusia hidup harus memiliki komitmen dan tidak cepat terpengaruh oleh lingkungannya. Teratai yang dalam bahasa Sanskerta disebut pangkaja (lahir dari lumpur) memiliki filosofi yang tinggi. Dia mampu hidup di tiga dunia, akar di tanah (lumpur), batang di air, dan bunga di udara. Menurut pandangan spiritual Hindu, teratai memiliki arti khusus. Itu tidak hanya dianggap suci dan indah, tetapi juga merupakan simbol dari niat suci, kedamaian, kemakmuran dan kebahagiaan. Selain itu membantu menyingkirkan hal-hal yang tidak baik dan dianggap sebagai raja bunga.

Tunjung Bang atau teratai merah mempunyai warna pekat yang indah hampir seperti bunga mawar. Teratai merah melambangkan cinta, kasih sayang, nafsu, dan emosi. Bentuk kelopak bunga teratai merah yang terbuka melambangkan hati yang terbuka. Berikut adalah deskripsi teratai merah,

A. INFORMASI UMUM

1. Nama Genus,
Spesies, dan
Author(s) : *Nymphaea*
2. Nama umum : Teratai
3. Nama lokal : *Tunjung*
Nama varietas : *Tunjung Bang*
5. Lokasi Pendataan:
 - Desa/Kelurahan : Tumbu
 - Kecamatan : Karangasem
 - Kabupaten/Kota : Karangasem
 - Provinsi : Bali

FRP 2022

B. INFORMASI TEKNIS DESKRIPSI

Sifat Pertumbuhan Tanaman		
Tipe pertumbuhan	:	Semi kompak
Batang	:	
Bentuk Batang	:	Tunggal Silendris
Tinggi	:	$\pm 6 - 15$ cm
Warna batang Dalam	:	Merah muda
Warna Batang Luar	:	Coklat Olive
Kekerasan kulit batang	:	Keras
Kekerasan batang	:	Keras
Percabangan	:	Tidak ada cabang
Daun :		
Tipe daun	:	Tunggal
panjang tangkai daun	:	$\pm 30 - 143$ cm
Letak daun	:	Dipermukaan
Diameter tangkai daun	:	$\pm 1 - 3$ cm
Bentuk daun	:	Oval bergerigi
Bentuk pangkal daun	:	Silendris
Permukaan daun	:	Tipis dan lebar
Lebar daun	:	$\pm 14 - 23$ cm
Panjang daun	:	$\pm 18 - 25$ cm
Warna daun	:	Hijau Army
Warna tangkai daun	:	Coklat saddle
Bunga		
Tipe bunga	:	Tunggal
Bentuk bunga	:	Radial
Letak bunga	:	Ujung Tangkai
Warna bunga	:	Merah muda
Sifat khusus lainnya		
Perkembangbiakan	:	Umbi
Perakaran	:	Serabut
Panjang akar	:	$\pm 15 - 30$ cm
Kegunaan akar	:	Menyerap sari - sari makanan di dalam air
Warna Akar	:	Putih Premium

Handwritten signature or initials in the bottom right corner.

C. INFORMASI DOKUMENTASI

C1. Foto Pohon Bunga Tunjung C2. Foto Bunga Tunjung Bang Bang



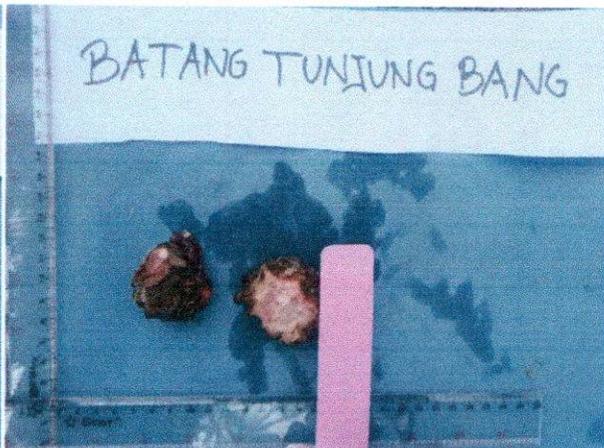
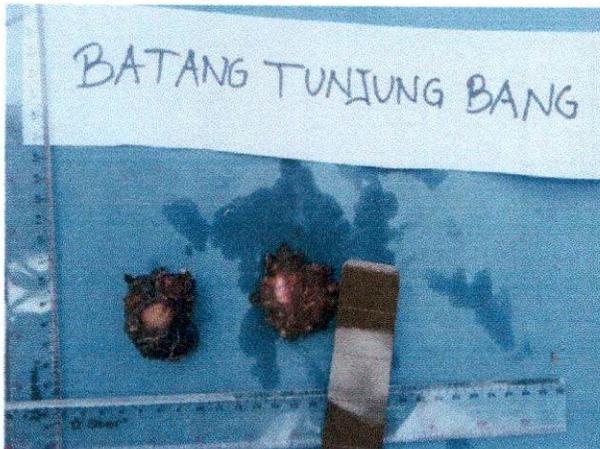
C3. Foto Daun Bunga Tunjung Bang

C4. Foto Tangkai Daun Tunjung Bang



C5. Foto Batang Luar Bunga Tunjung Bang

C6. Foto Batang Dalam Bunga Tunjung Bang



Handwritten signature or initials in blue ink.

C7. Foto Akar Tunjung Bang



C8. Foto Tunjung Bang



Ar BUPATI KARANGASEM, *pu*

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "I Geede Dana".

f I GEDE DANA

A small, handwritten mark or signature in blue ink located in the bottom right corner of the page.

LAMPIRAN IV
 PERATURAN DAERAH KABUPATEN
 KARANGASEM
 NOMOR 7 TAHUN 2022
 TENTANG
 MASKOT DAERAH

DESKRIPSI DAN KARAKTERISTIK FAUNA

Karakteristik Sapi Bali berbeda dengan sapi lainnya yang ada di nusantara. Bangsa (*breed*) sapi adalah sekumpulan ternak yang memiliki karakteristik tertentu yang sama. Atas dasar karakteristik tersebut, ternak-ternak tersebut dapat dibedakan dengan ternak lainnya meskipun masih dalam jenis hewan (*species*) yang sama. Karakteristik yang dimiliki dapat diturunkan ke generasi berikutnya. Sapi Bali mempunyai klasifikasi taksonomi sebagai berikut (Blakely dan Bade (1992) dan Romans, et.al. (1994):

Phylum: Chordata

Subphylum: Vertebrata

Class: Mamalia

Sub class: Theria

Infra class: Eutheria

Ordo: Artiodactyla

Sub ordo: Ruminantia

Infra ordo: Pecora

Famili: Bovidae

Genus: Bos (cattle)

Group: Taurinae

Spesies: Bos sondaicus (banteng/sapi Bali)

Dinamakan Sapi Bali karena memang penyebaran populasi bangsa sapi ini terdapat di pulau Bali. Sapi bali (*Bos sondaicus*) adalah salah satu bangsa sapi asli dan murni Indonesia, yang merupakan keturunan asli banteng (*Bibos / Banteng*) dan telah mengalami proses domestikasi yang terjadi sebelum 3.500 SM (Payne dan Rollinson, 1973), sapi bali asli mempunyai bentuk dan karakteristik sama dengan banteng. Sapi Bali dikenal juga dengan nama *Balinese cow* yang kadang-kadang disebut juga dengan nama *Bibos javanicus*, meskipun sapi bali bukan satu subgenus dengan bangsa sapi *Bos taurus* atau *Bos indicus*. Berdasarkan hubungan silsilah famili *Bovidae*, kedudukan sapi Bali diklasifikasikan ke dalam *subgenus Bibovine* tetapi masih termasuk *genus bos*.

Ditinjau dari sejarahnya, sapi merupakan hewan ternak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat petani di Bali. Sapi Bali sudah dipelihara secara turun menurun oleh masyarakat petani Bali sejak zaman dahulu. Petani memeliharanya untuk membajak sawah dan tegalan, serta menghasilkan pupuk kandang yang berguna untuk mengembalikan kesuburan tanah pertanian

Secara fisik, sapi Bali mudah dikenali karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Bamualim dan Widahayati, 2003):

1. Warna bulunya pada badannya akan berubah sesuai usia dan jenis kelaminnya, sehingga termasuk hewan *dimorphism-sex*. Pada saat masih "pedet", bulu badannya berwarna sawo matang sampai kemerahan, setelah dewasa sapi Bali jantan berwarna lebih gelap bila dibandingkan dengan sapi Bali betina. Warna bulu sapi Bali jantan biasanya berubah dari merah bata menjadi coklat tua atau hitam setelah sapi itu mencapai dewasa kelamin sejak umur 1,5 tahun dan menjadi hitam mulus pada umur 3 tahun. Warna hitam dapat berubah menjadi coklat tua atau merah bata kembali apabila sapi Bali jantan itu dikebiri, yang disebabkan pengaruh *hormon testosterone*.
2. Kaki di bawah persendian telapak kaki depan (*articulatio carpo metacarpeae*) dan persendian telapak kaki belakang (*articulatio tarco metatarseae*) berwarna putih. Kulit berwarna putih juga ditemukan pada bagian pantatnya dan pada paha bagian dalam kulit berwarna putih tersebut berbentuk oval (*white mirror*). Warna bulu putih juga dijumpai pada bibir atas/bawah, ujung ekor dan tepi daun telinga. Kadang-kadang bulu putih terdapat di antara bulu yang coklat (merupakan bintik-bintik putih) yang merupakan kekecualian atau penyimpangan yang ditemukan sekitar kurang daripada 1%. Bulu sapi Bali dapat dikatakan bagus (halus) pendek-pendek dan mengkilap.
3. Ukuran badan berukuran sedang dan bentuk badan memanjang.
4. Badan padat dengan dada yang dalam.
5. Tidak berpunuk dan seolah-olah tidak bergelambir
6. Kakinya ramping, agak pendek menyerupai kaki kerbau.
7. Pada tengah-tengah (*median*) punggungnya selalu ditemukan bulu hitam membentuk garis (garis belut) memanjang dari gumba hingga pangkal ekor.
8. Cermin hidung, kuku dan bulu ujung ekornya berwarna hitam
9. Tanduk pada sapi jantan tumbuh agak ke bagian luar kepala, sebaliknya untuk jenis sapi betina tumbuh ke bagian dalam.

Variasi merupakan ciri-ciri umum yang terdapat di dalam suatu populasi. Keragaman terjadi tidak hanya antar bangsa tetapi juga di dalam satu bangsa yang sama, antar populasi maupun di dalam populasi, di antara individu tersebut. Keragaman pada Sapi Bali dapat dilihat dari ciri-ciri fenotipe yang dapat diamati atau terlihat secara langsung, seperti tinggi, berat, tekstur dan panjang bulu, warna dan pola warna tubuh, perkembangan tanduk, dan sebagainya.

Sapi Bali mempunyai ciri-ciri fisik yang seragam, dan hanya mengalami perubahan kecil dibandingkan dengan leluhur liarnya (Banteng). Warna sapi betina dan anak atau muda biasanya coklat muda dengan garis hitam tipis terdapat di sepanjang tengah punggung. Warna sapi jantan adalah coklat ketika muda tetapi kemudian warna ini berubah agak gelap pada umur 12-18 bulan sampai mendekati hitam pada saat dewasa, kecuali sapi jantan yang dikastrasi akan tetap berwarna coklat. Pada kedua jenis kelamin terdapat warna putih pada bagian belakang paha (pantat), bagian bawah (perut), keempat kaki bawah (*white stocking*) sampai di atas kuku, bagian dalam

Handwritten signature

telinga, dan pada pinggiran bibir atas Hardjosubroto dan Astuti (1993). Gambar Sapi Bali yang ada di Kabupaten Karangasem, sebagai berikut:



Foto: Sapi Bali di Kecamatan Karangasem_Doc.2022

Di samping pola warna yang umum dan standar, pada Sapi Bali juga ditemukan beberapa pola warna yang menyimpang seperti dikemukakan Hardjosubroto dan Astuti (1993), yaitu:

1. Sapi injin adalah sapi Bali yang warna bulu tubuhnya hitam sejak kecil, warna bulu telinga bagian dalam juga hitam, pada yang jantan sekalipun dikebiri tidak terjadi perubahan warna.
2. Sapi mores adalah sapi Bali yang semestinya pada bagian bawah tubuh berwarna putih tetapi ada warna hitam atau merah pada bagian bawah tersebut.
3. Sapi tutul adalah sapi Bali yang bertutul-tutul putih pada bagian tubuhnya.
4. Sapi bang adalah sapi Bali yang kaos putih pada kakinya berwarna merah.
5. Sapi panjut adalah sapi Bali yang ujung ekornya berwarna putih.
6. Sapi cundang adalah sapi Bali yang di dahinya berwarna putih.

Kemampuan reproduksi sapi Bali adalah terbaik di antara sapi-sapi lokal di Indonesia, karena sapi Bali bisa beranak setiap tahun. Dengan manajemen yang baik penambahan berat badan harian bisa mencapai 0,7 kg per hari. Keunggulan yang lain bahwa sapi Bali mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru, sehingga sering disebut ternak perintis (Abidin 2008).

Deskripsi Singkat:

Sapi Bali merupakan sapi hasil domestikasi dari banteng asli Indonesia yang mempunyai keunggulan dalam daya reproduksi, daya adaptasi dan persentase karkas yang tinggi. Sapi Bali mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh sapi dari bangsa lainnya dan merupakan sumber daya genetik asli Indonesia yang perlu dijaga dan dipelihara kelestariannya sehingga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Handwritten signature or mark in blue ink.

Ciri Spesifik Sifat Kuantitatif (SNI 7651:2015):

- a. Bobot badan umur 2 tahun
 - jantan : 210 – 260 kg
 - betina : 170 – 225 kg
- b. Tinggi badan
 - jantan : 122,3 – 130,1 cm
 - betina : 105,4 – 114,4 cm
- c. Panjang badan
 - jantan : 125,6 – 146,2 cm
 - betina : 117,2 – 120,0 cm
- d. Lingkar dada
 - jantan : 180,4 – 188,8 cm
 - betina : 158,6 – 174,2 cm
- e. Kesuburan induk : 82 – 85%
- f. Angka kelahiran : 40 – 85%
- g. persentase karkas : 51 – 57%
- h. kadar lemak daging : 2 – 6,9%
- i. kemampuan hidup hingga dewasa : 68 – 80%

Ciri Spesifik Sifat Reproduksi:

- a. umur pubertas : 540 – 660 hari
- b. bobot saat pubertas : 165 – 185 kg
- c. siklus estrus : 18 – 20 hari
- d. service/Conception : 1,2 – 1,8
- e. bunting : 286,6 ± 9,8 hari
- f. kebuntingan : 86,56 ± 5,4%
- g. beranak pertama : 730 – 972 hari
- h. beranak : 69 – 86%/tahun
- i. estrus postpartus : 62,8 ± 21,8 hari

BUPATI KARANGASEM, *pu*



I GEDE DANA